

RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)

INTEGRASI-INTERKONEKSI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN 105

Lokasi : Thekelan
Desa : Batur
Kecamatan : Getasan
Kabupaten : Semarang
DPL : Didik Krisdiyanto, M.Sc.

No.	Nama	NIM
1.	Nurma Mas'udah	18105030007
2.	Berlian Puji Pangastuti	18105030022

KULIAH KERJA NYATA

UIN SUNAN KALIJAGA

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menyusun rencana program kerja KKN angkatan 105 tahun 2021 dengan dosen pembimbing lapangan Didik Krisdiyanto, M.Sc

Shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam ini. Dalam penulisan makalah ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak dan sumber-sumber kajian makalah. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan rencana kerja ini.

Penulis sadar penyusunan ini kiranya jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Dan kami pun berharap pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya agar selanjutnya dapat membuat rencana kerja yang lebih bisa bermanfaat untuk orang sekitar. Semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya, dan semoga amal baik dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan rencana kerja ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

A	i
G A	ii
N A	iii
C CA	1
	1
C CA	3
NC A A A	3
C CA	5
NA	5
A	5
C A	5
C CA	7
N NA	7
A A A A A A	7
C A	7
C	7
N A A A A A	8
C CA A	9

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, KKN Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik 2021/2022 UIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-105 Kelompok :

1. Kelompok : 02 / KKN Tematik Moderasi Beragama
2. Lokasi : Thekelan
3. Desa : Batur
4. Kecamatan : Getasan
5. Kabupaten : Semarang

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Hormat Kami,



Didik Krisdiyanto, M.Sc.,

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, budaya, suku, bahasa, dan agama. Dalam hal agama, di Indonesia terdapat enam agama yang masyhur diakui, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Kong Ho Chu. Selain itu sebetulnya masih sangat banyak agama dan kepercayaan lokal di masing-masing daerah. Jumlah tersebut dapat mencapai ratusan bahkan ribuan.

Kenyataan keberagaman tersebut menghantarkan masyarakat Indonesia pada sudut pandang yang kaya. Semua orang punya kepentingan dan keyakinan masing-masing. Beruntung Indonesia memiliki bahasa persatuan, Bahasa Indonesia, sehingga semua nya dapat terkomunikasikan dengan baik. Perbedaan adalah Rahmat. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda bangsa, suku, budaya maupun agama tidak lain agar kehidupan berjalan dinamis, seimbang, saling belajar dan mengenal satu sama lain.

Dalam keberagaman terdapat keaneka ragaman. Terdapat agama yang berbeda-beda, namun dalam setiap agama juga mengandung banyak perbedaan penafsiran dan pemahaman atas agama tersebut. Contohnya Islam, dalam fiqih pun sudah terdapat empat madzhab besar: Syafi, Hanbali, Hanafi, dan Maliki.

Di Indonesia memiliki payung bagi semua keragaman, yaitu Pancasila. Ia tidak memihak pada salah satu agama tertentu atau kelompok tertentu. Semua atas dasar kemanusiaan, kebaikan, serta keadilan. Meski pada praktek dan ajarannya, setiap agama memiliki cara nya sendiri untuk mengimplementasikannya.

Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi keberagaman ini yaitu toleransi supaya tercipta kerukunan antar umat beragama. Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil menciptakan harmoni pada masyarakatnya agar hidup berdampingan meskipun berbeda-beda tapi tetap satu juga.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perpecahan juga pernah terjadi. Antara agama saling meng-klaim bahwa dirinya lah agama yang paling benar sehingga tidak mau menerima agama lain. Jika ada orang yang berbeda keyakinan dengannya maka akan dibunuh atau disakiti karena dianggap telah membela hal yang salah. Padahal setiap orang berhak memilih keyakinan yang hatinya anggap benar.

Oleh sebab itu, Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama bahu membahu menciptakan visi dan solusi untuk menciptakan kerukunan dan menjaga keutuhan NKRI. Hal tersebut dilakukan dengan mengedepankan visi bernama Moderasi Beragama. Semangat ini adalah untuk mencari titik temu. Visi tersebut hadir dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama di satu sisi, dan di sisi yang lain upaya menghargai keragaman agama dan tafsir kebenaran agama.

Salah satu daerah dengan tingkat toleransi yang tinggi ialah di Kopeng, -9(e).9(memba)4(hu)-9()

BAB II

GAMBARAN DAN POTENSI DESA

Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, bukan hal baru bagi pendaki Gunung Merbabu. Sebab, dusun ini merupakan jalur pendakian tertua Gunung Merbabu. Meski letaknya di Kabupaten Semarang, dusun di lereng Gunung Merbabu yang dapat dijangkau 30 menit dari Kota Salatiga lewat Jalan Lingkar Salatiga. Cukup banyak penunjuk jalan yang membantu menemukan dusun tua ini.

Dusun yang terletak di ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut (mdpl) ini, tak hanya menyuguhkan panorama alam yang memberikan ketenangan jiwa, namun juga banyak nilai hidup yang dapat dipelajari dari masyarakat Dusun Thekelan. Misalnya dari cerita Citra Sukarmin. Meski warga di dusun ini menganut agama Buddha, Islam, Kristen, dan Katolik, namun hampir tak pernah ada konflik agama di sini. Bahkan di Dusun Thekelan, letak vihara, masjid dan gereja jaraknya berdekatan.

Sejak zaman sesepuh mereka, kerukunan beragama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Thekelan. Nilai toleransi merupakan ajaran wajib yang diturunkan hingga ke anak cucu. Kerukunan bergama terlihat jelas saat hari besar tiba, tradisi saling berucap salam tak pernah menjadi perdebatan di dusun ini. Mereka pun juga saling mengucapkan salam dengan spanduk. Spanduk ucapan selamat Waisak dari umat Islam dan Nasrani di dusun ini adalah hal yang biasa. Bagi warga, itu merupakan kebaikan yang harus dijaga.

Tak hanya saling mengucapkan salam, setiap perayaan keagamaan, mereka selalu mengadakan acara yang dihadiri seluruh warga desa. Seperti cerita Kepala Dusun Thekelan, perayaan Waisak yang bersamaan dengan Bulan Ramadhan kemarin, tak menjadi persoalan bagi warga untuk berkumpul. Di Dusun Thekelan ini pun, warga juga tak segan bergotong royong membangun rumah ibadah. Kisah unik pun diungkapkan Kepala Dusun saat membangun gereja di dusun itu.

Warga Thekelan berprinsip, keharmonisan merupakan pendukung utama kebahagiaan, sebab dengan keharmonisan, maka persatuan dan ketentraman akan tercapai. Setiap warga Thekelan menyadari, masalah agama adalah masalah sensitif, sehingga jika saling menyinggung agama lain, urusan akan panjang. Dalam satu rumah tangga lebih dari satu agama

itu hal yang biasa. Perbedaan keyakinan antara orang tua dan anak banyak ditemukan disini, hal tersebut tidak mempengaruhi keharmonisan mereka.

BAB III

PROGRAM KERJA

A. Program Unggulan

Nama Program : Penyusunan buku pemberdayaan masyarakat di tengah keragaman

- Tujuan :
- Memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, baik konsep maupun konteksnya.
 - Memberikan pemahaman mengenai alasan penting moderasi bergama dalam keragaman umat beragama di Indonesia
 - Memberikan pedoman tentang bagaimana langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikannya.

Target : Masyarakat mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Nama Program : Seminar Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Keberagaman

- Tujuan :
- Memberi ruang diskusi bagi masyarakat umum tentang moderasi beragama
 - Memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, baik konsep maupun konteksnya.
 - Memberikan pemahaman mengenai alasan penting moderasi bergama dalam keragaman umat beragama di Indonesia

Target : Peserta turut aktif dalam ruang diskusi moderasi beragama

B. Program Pendukung

Nama Program: Membuat video bertema Moderasi Beragama

- Tujuan :
- Agar edukasi Moderasi Beragama dapat dijangkau khalayak luas.
 - Supaya mudah dipahami karena dikemas dengan media yang kekinian.

Target : bias menumbuhkan sikap toleransi dan memberikan vibes positive ditengah maraknya intoleransi.

BAB IV MEKANISME PELAKSANAAN

A. Pola Koordinasi dan Pihak Yang Diajak Ikut Serta

Koordinasi akan dilakukan bersama masyarakat setempat, para pemuda Buddhis, perangkat desa setempat, mahasiswa Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan juga mahasiswa Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang.

B. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	waktu
1	Pembekalan peserta kkn moderasi beragama	Juli
2	Penyusunan buku pemberdayaan masyarakat di tengah keragaman	Agustus
3	Profil masyarakat moderasi beragam	Minggu 3 dan 4 Agustus
4.	Membuat video podcast moderasi beragama	Minggu 3 dan 4 Agustus
5	Pemberdayaan masyarakat moderasi beragama	Minggu 3 dan 4 Agustus
6	Seminar pemberdayaan di tengah keberagaman	September

C. Anggaran Biaya

1. Sumber dana

Dana yang digunakan dalam KKN Tematik Moderasi Beragama ini didapatkan dari dua sumber. Pertama, dana di dapatkan dari iuran anggota kelompok. Dan sumber kedua didapatkan dari pengajuan proposal ke instansi tertentu.

2. Anggaran biaya pelaksanaan program kerja

No	Program Kerja	Ket. Kebutuhan	Total Biaya
1.	Penyusunan buku pemberdayaan masyarakat di tengah keragaman	Biaya cetak	Rp. 500.000
2.	Seminar pemberdayaan ditengah keberagaman	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Pemateri • Konsumsi 	Rp. 900.000
3.	Membuat video podcast moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa kamera 	Rp. 200.000
• Total keseluruhan			Rp. 1.600.000

D. Metode Evaluasi dan Penilaian Keberhasilan Kegiatan

Metode evaluasi, dengan cara mengadakan evaluasi proker seminggu 2 kali dengan kriteria berhasil jika kegiatan terlaksana meskipun dengan keterbatasan yang nantinya mungkin saja terjadi. Bagaimana tanggapan masyarakat. Diukur dari tujuan dan sasaran yang dituju, program berjalan sesuai rencana? Apa saja kendalanya, kemudian bagaimana cara mencari solusinya, dan melakukan analisa apakah ada peningkatan atau tidak.

BAB V

PENUTUP

Penyusun sadar bahwa program kerja yang dipaparkan dan dijelaskan di atas masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu sekiranya kemudian hari dapat disempurnakan dan dilengkapi. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kerukunan antar umat beragama.